

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca Al-Qur'an kini menjadi hal yang krusial. Di tengah gempuran teknologi yang melesat dan peradaban yang maju dengan pesat, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi hal yang dikesampingkan bagi beberapa orang. Modernisasi kehidupan membuat beberapa orang tidak lagi menganggap penting kajian-kajian Al-Qur'an dan memilih untuk menjalani kehidupan yang menyimpang.

Banyak orang yang saat ini mulai meninggalkan ajaran-ajaran islam dimana sebagian populasi manusia, hidup dengan terbawa arus kemajuan peradaban. Mereka mulai melupakan pentingnya kaidah-kaidah islam, seperti yang paling dasar, yaitu kebiasaan membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya. Tidak sedikit anak-anak maupun orang dewasa yang masih kesulitan membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun hal-hal tersebut dapat kita cegah dengan adanya pembiasaan melafalkan Al-Qur'an sejak usia dini, dimana pelafalan tersebut dapat menjadi hafalan dan pembelajaran yang kuat untuk anak di masa depan.

Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk senantiasa mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Al-Qur'an diturunkan

sebagai petunjuk yang didalamnya terdapat perintah, larangan, peringatan, ancaman, kabar gembira, petunjuk, hikmah-hikmah, dan lain sebagainya.²

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi umat muslim di seluruh penjuru dunia pun sebagai kunci dari segala permasalahan dalam kehidupan ini. Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan ke bumi melalui Nabi Muhammad SAW yang pada saat itu, beliau bahkan tidak bisa menulis dan membaca.³ Namun, Rasulullah SAW mengikuti dengan seksama apa yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Beliau memperhatikan betul bagaimana lafadz dan huruf yang keluar dari malaikat Jibril tanpa ada yang tertinggal.

Sebagian dari sahabat nabi menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai catatan semu yang bisa dibuka sewaktu-waktu.⁴ Menghafalkan Al-Qur'an mencegah adanya perubahan isi dari hal-hal yang buruk, yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah otentik pada Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi setiap muslim untuk senantiasa mempelajari Al-Qur'an dan akan lebih mulia bagi mereka yang mengabdikan diri kepada Allah SWT sebagai penghafal Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dan menghafalkannya adalah kemuliaan bagi umat manusia. Penting halnya bagi manusia untuk dapat mempelajari Al-Qur'an sejak usia

² Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Tahdzib Akhlaq*, No.5 Vol.1, 2020, Hal: 20.

³ Dasmun, "Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits", *Jurnal Risaalah*, Vol.1 No.1, Desember 2015, Hal: 37.

⁴ *Ibid.*, Hal: 41.

dini. Anak pada usia dini merupakan pribadi dengan karakteristik yang unik dimana proses perkembangannya dapat berjalan dengan pesat sekitar 40%.⁵ Oleh karena itu, penting untuk mengajari anak tentang Al-Qur'an pada usia ini karena anak akan lebih mudah menyerap ajaran ketika ia berada di usia ini (*Golden Age*).

Menghafal Al-Qur'an tentunya bukan hal yang mudah yang dapat dilalui oleh umat muslim. Oleh karena itu, ada banyak hal-hal yang harus dipersiapkan agar menghafal Al-Qur'an tidak terlalu berat. Salah satu faktor penghafal Qur'an mengalami kesulitan ialah karena tidak mempersiapkan diri dengan hal-hal yang terkait dengan menghafal Al-Qur'an.⁶ Hal yang dapat dilakukan sebagai langkah pertama mempersiapkan para penghafal Al-Qur'an di masa depan ialah dengan melatih anak-anak pada usia dini untuk terbiasa melafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang nantinya dari kebiasaan melafalkan itu menjadikan anak mampu menghafal surat-surat pendek yang dipelajarinya.

Penting sekali untuk mulai melatih anak usia dini melafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an hingga anak mampu menghafalnya, karena hal tersebut merupakan suatu kebutuhan bagi anak dan dapat menjadi sikap pembiasaan bagi anak untuk memperdalam keimanan dan ketaqwaan.

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat berpengaruh bagi anak usia dini dalam menghafal surat-surat pendek. Dengan

⁵ Maulianah Khairani, "Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Golen Age Hamzanwadi University*, Vol.3 No.1, Juni 2018, Hal: 56.

⁶ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan...", Hal: 43.

pembiasaan yang terus menerus dilakukan dalam jangka waktu tertentu dapat membuat anak mengingat materi yang dihafalkan. Pembiasaan pada anak akan terus berpengaruh kepada anak sampai ia dewasa.⁷ Maka dari itu, dengan digunakannya metode pembiasaan dalam melafalkan surat-surat pendek, diharapkan anak dapat menghafal dan mengingatnya hingga hari tua sebagai bekal keislaman untuk kehidupannya.

Anak-anak di TK Al Arifiyah mayoritas telah mengetahui agama mereka, cara berdoa, maupun cara beribadah. Banyak dari mereka telah mampu untuk membaca Iqra' dan mampu menghafal surat-surat pendek. Anak-anak ini sudah mampu menghafal surat-surat pendek meskipun beberapa pelafalannya belum sempurna. Murid-murid TK Al Arifiyah telah mampu menghafalkan beberapa surat pendek sesuai dengan kapasitas yang dimiliki masing-masing anak.

Masing-masing anak memiliki perbedaan mengenai kemampuan mengingat dan menghafal secara utuh. Sebagian sudah dapat melafalkan surat-surat pendek dan mampu menghafalnya, namun ada juga yang kesulitan menghafal surat-surat pendek namun pelafalannya saat mengaji Iqra' sangat bagus. Karena anak usia dini adalah pribadi yang unik, maka masing-masing dari mereka memiliki kemampuan yang berbeda sesuai dengan kebiasaan yang dilakukannya sehari-hari.

⁷ Mudjito, "Pedoman Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), Hal: 27.

Paparan di atas menunjukkan bahwa peneliti ingin mendalami dan mendeskripsikan tentang metode pembiasaan dalam menghafal surat pada anak usia dini khususnya siswa kelas A3 dengan rentang usia 4-5 tahun di TK Al-Arifiyah Caruban melalui penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menghafal Surat Pendek Pada Siswa Kelas A3 Usia 4-5 Tahun di TK Al - Arifiyah Caruban”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti telah menemukan pokok dari permasalahan berdasarkan konteks penelitian di atas, yaitu “Bagaimana metode yang diterapkan dalam menghafal surat pendek pada anak usia dini di TK Al - Arifiyah Caruban?”. Menilik dari permasalahan pokok tersebut, maka fokus penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam menghafal surat pendek pada siswa kelas A3 di TK Al - Arifiyah terlaksana?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan metode pembiasaan untuk menghafal surat pendek pada siswa kelas A3 di TK Al - Arifiyah Caruban?
3. Bagaimana tindakan guru dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan metode pembiasaan untuk menghafal surat pendek pada siswa kelas A3 di TK Al - Arifiyah Caruban?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti telah menguraikan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian berdasarkan pada fokus penelitian di atas yaitu, sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam menghafal surat pendek pada siswa kelas A3 di TK Al - Arifiyah berjalan.
2. Mengetahui apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan metode pembiasaan untuk menghafal surat pendek pada siswa kelas A3 di TK Al - Arifiyah Caruban.
3. Mengetahui bagaimana tindakan guru dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan metode pembiasaan untuk menghafal surat pendek pada siswa kelas A3 di TK Al - Arifiyah Caruban.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat menghasilkan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca serta dapat menjadi tips bagi para guru. Manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam menghafal surat pendek pada anak usia dini serta menyadari pentingnya hal ini untuk kehidupannya. Diharapkan dapat menjadi referensi dan wawasan ilmu sehingga dapat menjadi tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran yang jelas dan sebagai masukan memahami metode yang sesuai dan efektif agar anak mampu menghafal dengan baik dan benar serta senantiasa menambah hafalannya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penyelesaian masalah yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran menghafal surat pendek pada anak berlangsung.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kegiatan-kegiatan atau metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sama.

E. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau sebuah penerapan.⁸ Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

⁸ <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada 15 Januari 2023.

⁹ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol.5 No.02, Desember 2019, Hal: 176.

Implementasi tidak dapat berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian demi terciptanya suatu tujuan yang ingin dicapai.¹⁰

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya implementasi adalah suatu proses melaksanakan suatu perencanaan, strategi, atau metode menjadi suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Metode

Metode berasal dari kata “*meta*” yang berarti “jalan” dan “*hodos*” yang berarti “melalui”.¹¹ Dapat diuraikan bahwasanya metode adalah cara atau jalan atau langkah-langkah yang dilalui dalam mencapai tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode ialah cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar mencapai tujuan sesuai dengan yang dikehendaki.¹² Metode juga dapat diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan supaya dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Metode secara harfiah dapat diartikan sebagai cara dalam penggunaan yang umum, suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah “*at-thoriq*” yang berarti “jalan” atau “cara”, dapat

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, *Equilibrium*, Vol.5 No.9, Juni 2009, Hal: 51.

¹² <https://www.kbbi.web.id/metode> diakses pada 03 September 2022.

¹³ Muhammad Rohman, “Strategi dan Desain Pengembangan System Pembelajaran”, (Jakarta: Prestasi Pustakarya), 2013, Hal: 38.

diuraikan menjadi cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh individu ataupun kelompok dalam pelaksanaan suatu kegiatan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Pembiasaan

Pengertian pembiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang berarti “1) lazim atau umum; 2) seperti sedia kala; 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari; 4) sudah seringkali.”¹⁵ Merangkum dari beberapa pengertian di atas, pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat individu menjadi terbiasa.

Kita dapat menguraikan pembiasaan sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara teratur dan terus-menerus atau berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

4. Menghafal

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “hafal” yang berarti 1) telah masuk dalam ingatan 2) dapat mengucapkan di luar kepala.¹⁶ Dalam bahasa Arab, hafal berasal dari kata “*Al-Hifdzu*” bentuk masdar dari “*Hafidza*” yang berarti penjagaan,

¹⁴ Abdul Majid, “Strategi Pembelajaran”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2013, Hal: 13.

¹⁵ <https://www.kbbi.web.id/biasa> diakses pada 03 September 2022.

¹⁶ <https://www.kbbi.web.id/hafal> diakses pada 04 September 2022.

perlindungan, pemeliharaan, hafalan.¹⁷ Hafal mendapat akhiran –an sehingga menjadi kata hafalan yang berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari menghafal, sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas menghafal. Menghafal merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan dan kemampuan, maupun keterampilan.¹⁸

Kesimpulan dari paparan di atas adalah bahwa menghafal yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menanamkan ke dalam pikiran agar menjadi selalu ingat dan dapat mengucapkan di luar kepala.

5. Surat-Surat Pendek

Surat pendek secara umum adalah surat yang terapat dalam Al-Qur'an yang ada pada juz 30.¹⁹ Pada kegiatan sehari-hari, kita biasa membaca atau menghafalkan surat-surat pendek yang telah dikumpulkan dalam buku yang disebut Juz 'Ammah.

6. Anak Usia Dini

Pemerintah mengeluarkan undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwasanya anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan para ahli juga

¹⁷ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", MedinaTe, 2018, Hal: 18.

¹⁸ Nana Sudjana, "Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 1987, Hal: 28.

¹⁹ Eka Fitriani dan Indah Puji Ratnani, "Memotivasi Siswa Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an Melalui "Mystery Motivator"", *Jurnal Psikologi*, Vol.12 No.1, Juni 2016, Hal:23.

berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-8 tahun.²⁰

Pada usia dini anak akan melalui masa keemasan atau *Golden Age* dimana otak anak akan berkembang dengan maksimal dan pertumbuhan fisik yang optimal. Pada masa ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan anak, karena jika kebutuhannya tidak terpenuhi, dikhawatirkan tumbuh kembangnya kurang optimal. Anak dengan tumbuh kembang yang tidak optimal akan mengalami beberapa gangguan tumbuh kembang seperti gangguan kognitif, stunting, keterlambatan bicara atau berkomunikasi, maupun gangguan perilaku lainnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-8 tahun, dimana tumbuh kembangnya sedang berjalan dengan pesat sehingga diperlukan adanya stimulasi yang tepat sesuai dengan usianya.

Kesimpulan dari penegasan di atas yaitu penelitian dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menghafal Surat Pendek Pada Siswa Kelas A3 Usia 4-5 Tahun di TK Al - Arifiyah Caruban” merupakan sebuah penelitian yang telah direncanakan oleh peneliti dan memiliki tujuan yang jelas. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang pelaksanaan metode untuk menghafalkan surat pendek menggunakan kegiatan

²⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.

pembiasaan yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis menjabarkan tentang bab dan sub bab dalam penyusunan penelitian ini dengan keterangan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

Pendahuluan berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Pada bagian ini juga terdapat konteks penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Pembahasan.

Pembahasan berisi tinjauan pustaka tentang teori-teori dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian.

Bab ini berisi tentang penjabaran pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian.

Bab ini berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V : Pembahasan.

Bab ini menjabarkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI : Penutup.

Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran penulis.